

Vol. 7, No. 1, Juni 2020

ISSN (E) : 2580 - 9814  
ISSN (P) : 2355 - 8954

Journal of Disability Studies

# INKLUSI

***Intervensi Kejelasan Berbicara Anak Tunagrahita Melalui  
Pemodelan Berbasis Video***  
Nurika Miftakul Janah

***Freedom from Choice? The Rollout of Person-centered Disability  
Funding and the National Disability Insurance Scheme***  
Tania Hall, Tara Brabazon

***Kekuasaan dalam Relasi Bahasa: Refleksi Pengalaman  
Penutur Bahasa Isyarat di Yogyakarta***  
Yogi Maulana Wahyudin

***Ibu dan Politik Pengasuhan Anak Penyandang  
Disabilitas Intelektual***  
Anis Fitriyah

***Kekuatan Karakter Relawan Muda bagi Penyandang Disabilitas***  
Unita Werdi Rahajeng, Ika Widyaningrum, Ilhamuddin

***Perancangan Tactile Picture Book untuk Siswa Tunanetra  
di Sekolah Dasar***  
Nuriana Sekarlintang

***Parenting Stress and Physical Abuse against Children with  
Disabilities***  
Rizqi Nur Aini, Tantut Susanto, Hanny Rasni

ISSN (E) : 2580 - 9814  
ISSN (P) : 2355 - 8954

INKLUSI Journal of Disability Studies

Vol. 7, No. 1, Juni 2020

## **EDITORIAL TEAM**

Vol.7 No.1 Tahun 2020

### **Editor-in-Chief**

Arif Maftuhin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

### **Editorial Board**

Frieda Mangunsong, Universitas Indonesia, Indonesia

Syamsul Ma'arif, UIN Walisongo, Indonesia

Mohamad Abdun Nasir, UIN Mataram, Indonesia

Jamil Suprihatiningrum, Flinders University, Australia

Andayani Andayani, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Ro'fah Makin, UIN Sunan Kalijaga, Indonesia

Liana Aisyah, University of Canterbury, New Zealand

Muhammad Ulil Absor, Australian National University, Australia

Sofiana Millati, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

### **Penerbit**

Pusat Layanan Difabel (PLD)

Gedung LPPM (Rektorat Lama) UIN Sunan Kalijaga

Jln. Marsda Adisucipto, Yogyakarta 55281

Email: [inklusi@uin-suka.ac.id](mailto:inklusi@uin-suka.ac.id)

-- left blank --

## DAFTAR ISI

<b>Masthead</b> .....	iii-iv
<b>Daftar Isi</b> .....	v-vi
<b>Editorial</b> .....	vii-viii
<b>Intervensi Kejelasan Berbicara Anak Tunagrahita Melalui Pemodelan Berbasis Video</b>	
<i>Nurika Miftahul Janah</i> .....	1-20
<b>Freedom from Choice? The Rollout of Person-centered Disability Funding and the National Disability Insurance Scheme</b>	
<i>Tania Hall, Tara Brabazon</i> .....	21-46
<b>Kekuasaan dalam Relasi Bahasa: Refleksi Pengalaman Penutur Bahasa Isyarat di Yogyakarta</b>	
<i>Yogi Maulana Wahyudin</i> .....	47-70
<b>Ibu dan Politik Pengasuhan Anak Penyandang Disabilitas Intelektual</b>	
<i>Anis Fitriyah</i> .....	71-96
<b>Kekuatan Karakter Relawan Muda bagi Penyandang Disabilitas</b>	
<i>Unita Werdi Rahajeng, Ika Widyarini, Ilhamuddin Ilhamuddin</i> .....	97-120
<b>Perancangan Tactile Picture Book untuk Siswa Tunanetra di Sekolah Dasar</b>	
<i>Nuriana Sekarlintang</i> .....	121-150

**Parenting Stress and Physical Abuse against Children with Disabilities**

*Rizqi Nur Aini, Tantut Susanto, Hanny Rasni* ..... 151-166

## TAHUN ‘UJIAN’

Kami di Jurnal INKLUSI sedang punya hajat besar: re-akreditasi jurnal. Ini adalah hajat besar karena sudah dua tahun kami mengajukan re-akreditasi dan tidak membuahkan hasil. Pada re-akreditasi tahun 2018, ada beberapa catatan kekurangan yang kami akui memang harus diperbaiki untuk bisa naik peringkat. Maka kami bekerja keras untuk meningkatkan kontrol kualitas naskah, tipografi, dan lain-lain. Dalam aspek-aspek yang disebutkan asesor itu, sebenarnya kita sudah bekerja maksimal untuk memenuhi standar, tetapi kadang masih ada yang lolos dasri pantauan kami sehingga mencoreng upaya secara keseluruhan.

Pada tahun 2019, kami kembali mengajukan re-akreditasi. Dengan modal bahwa kami sudah melakukan perbaikan di sana-sini, kami yakin akan lolos naik peringkat. Tetapi, masalahnya, proses re-akreditasi Jurnal INKLUSI gagal di *desk* evaluasi. Kesalahannya sepele saja: kami mencantumkan dua edisi, padahal yang dibutuhkan hanya satu. Jadi, ini kegagalan yang lebih menyakitkan sebenarnya karena kami tidak mendapatkan penilaian substantif dan evaluatif.

Tahun ketiga ini adalah tahun ‘terakhir’ kami untuk usaha re-akreditasi. Kami sebut terakhir, karena jika dengan segala upaya perbaikan yang telah kami lakukan, kami tidak naik peringkat juga, maka kami tidak akan tahu lagi harus berbuat apa. Sebab, apa yang tersisa dan belum kami penuhi adalah kriteria-kriteria untuk Sinta 1. Kami belum rencana ke sana dan memang merasa belum cukup untuk menjadi jurnal berperingkat Sinta 1. Maka, kalau kondisi yang sekarang dianggap belum layak juga untuk naik peringkat, kami akan beralih fokus ke urusan-urusan selain akreditasi.

Hal-hal lain dimaksud misalnya kaderisasi editor, perluasan jaringan penulis, kampanye distribusi INKLUSI ke pembaca internasional, sampai dengan hal-hal teknis seperti migrasi ke OJS 3, dan penyegaran *layout*. Kami akan melakukan reakreditasi kapan-kapan saja sambil terus memperbaiki penampilan dan kualitas jurnal. Semoga kelak, dengan perbaikan itu, kenaikan peringkat akreditasi akan datang sendiri pada waktunya.

***Editor-in-Chief***  
**Arif Maftuhin**